

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada seluruh karyawan PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang akan membahas tentang pengaruh beban kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT ASA RUBBER desa gunung meraksa kecamatan lubuk batang kabupaten ogan komering ulu.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu karyawan PT ASA RUBBER desa gunung meraksa kecamatan lubuk batang kabupaten ogan komering ulu. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### **3.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2017:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.4 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT ASA RUBBER desa gunung meraksa kecamatan lubuk batang kabupaten ogan komering ulu, yaitu sebanyak 30 karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2017:8) Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.5.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu tidak setuju dan sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2017:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- |    |     |                       |                   |
|----|-----|-----------------------|-------------------|
| a. | SS  | : Sangat Setuju       | : Diberi Skor : 5 |
| b. | S   | : Setuju              | : Diberi Skor : 4 |
| c. | RR  | : Ragu- Ragu          | : Diberi Skor : 3 |
| d. | TS  | : Tidak Setuju        | : Diberi Skor : 2 |
| e. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

### **3.5.3 Pengujian Instrumen**

#### **3.5.3.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017:121) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, apabila nilai signifikasinya lebih kecil maka butir pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai signifikasinya lebih besar maka butir pertanyaannya tidak valid. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel untuk  $N=32$  dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%.

### 3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) dalam pandangan positivistic (kuantitatif) suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach Alpha*. Reliabilitas dapat diketahui dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,6 maka reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $<$  0,6 maka tidak reliabel

### 3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.

- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap sekur jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots(1)$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan tidak

menggunakan uji autokolerasi karna uji autokolerasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.5.5.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2019:56), Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- dan, Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### **3.5.5.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2019:59). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance dan Infation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- Jika nilai nilai *tolerance* berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.

- Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

### **3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2019:60) Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing masing variabel independen..dengan nilai absolut residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018:142):

- a. Jika signifikansi dari variabel bebas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi dari variabel bebas  $< 0,05$  berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2019:47) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan

model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  = Beban Kerja

$X_2$  = Kompensasi

e = Kesalahan (*error term*)

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

#### 3.5.7.1 Uji-T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Priyatno (2019: 50) uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1). Beban Kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_1 = 0$ , artinya, Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_1 \neq 0$ , artinya, Beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2). Kompensasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y)

$H_0, b_2 = 0$ , artinya, Kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a, b_2 \neq 0$ , artinya, Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ( = 5%)

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$t_{hitung}$  dilihat pada tabel Coefficients.  $t_{tabel}$  statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus,  $k$  adalah jumlah variabel independen).

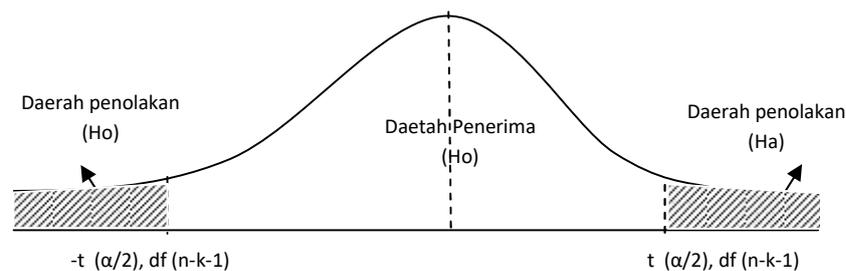
d. Kreteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ )

g. Gambar



**Gambar 3.1**

### **Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)**

#### **3.5.7.2 Uji-F (Uji Simultan)**

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja karyawan pada

PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa  
Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan  
Komerling Ulu.

Ha:  $b_1, b_2 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara Beban Kerja dan  
Kompensasi Terhadap Kinerja karyawan pada PT  
ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan  
Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05( = 5%)

- c. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi  
F dicari pada tingkat keyakinan 95%, = 5% (uji satu sisi), df 1 (jumlah  
variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah  
variabel independen).

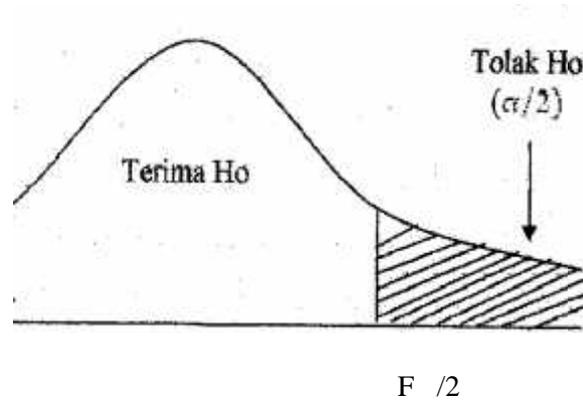
- d. Kreteria pengujian:

Ho diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- e. Kesimpulan (membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ )

- g. Gambar



**Gambar 3.2**

**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

**3.5.8 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.6 Batas Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT ASA RUBBER Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu . Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Beban Kerja (X <sub>1</sub> )	Beban kerja adalah proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu.	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai Rahayu (2017:33)
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun non fisik. Kompensasi juga merupakan imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang telah mereka berikan kepada pihak perusahaan	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas Afandi (2018:194)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan.	a. Dimensi hasil kerja 1. Kualitas 2. Kuantitas (jumlah) b. Dimensi perilaku kerja 1. Disiplin kerja 2. Inisiatif Afandi (2018:89)